

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan industri wisata kota Bandung mengalami peningkatan yang tinggi disetiap tahun. Industri wisata dan bisnis yang semakin meningkat membuat persaingan antar toko, perusahaan, dan beberapa tempat wisata menjadi semakin ketat. Yang dikutip dari Indonesia Travel bahwa kota Bandung memasuki urutan ke-5 se-Asia Pasifik dan berada di urutan ke-21 di Dunia dalam bidang pariwisata. Maka dari itu tempat yang harus di sediakan di kota Bandung, salah satunya adalah sebuah penginapan. Hotel merupakan salah satu tempat wisata ataupun bisnis yang dicari, maka dari itu tiap hotel memiliki ciri khas masing-masing dari harga, dan konsep atau pelayanan hotel yang diberikan.

Hotel merupakan tempat tinggal sementara yang dibutuhkan para wisatawan, bisnis, dan keluarga sebagai tujuan tertentu. Galeri Ciumbuleuit Hotel berlokasi di daerah ciumbuleuit yang merupakan pusat kota Bandung. Hotel tersebut berdekatan dengan mall, wisata kuliner dan beberapa universitas ternama di Bandung. Yang merupakan daerah padat akan wisata dan pembisnis ataupun masyarakat.

Galeri Ciumbuleuit Hotel merupakan hotel berjenis *business hotel*, dengan fasilitas yang memenuhi standar hotel berbintang 4, namun pendatang hotel tersebut dominan ialah wisatawan keluarga lokal ataupun asing, untuk wisatawan bisnis atau fasilitas bisnis sangat kurang diminati, sesuai dengan hasil wawancara terhadap manajemen hotel tersebut. Pada hari-hari *weekday* (Senin-Kamis) tamu yang berdatangan jumlahnya *low* atau sedikit. Tamu yang datang merupakan tamu wisatawan asing atau wisatawan lokal (keluarga). Pada hari-hari *weekend* (Jumat-Minggu) tamu yang berdatangan jumlahnya *high and middle* atau banyak dan terkadang cukup banyak daripada hari senin sampai kamis. Tamu yang datang merupakan tamu wisatawan asing atau wisatawan lokal (keluarga). Dan penggunaan ruang meeting bagi tamu bisnis jarang digunakan, sekitar 2-3 bulan baru ada pesanan ruang meeting.

Hasil studi wawancara dan survey, Galeri Ciumbuleuit Hotel & Apartment memiliki standart dalam menerapkan sebuah hotel berkonsep galeri, namun penerapan konsep galeri tersebut belum diberlakukan secara baik dalam usaha pariwisata hotel. Selain sebagai akomodasi penginapan, galeri merupakan wadah atau ruang pajang karya, yang dapat di artikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni dua dimensi dan tiga dimensi karya seorang atau sekelompok seniman atau bisa didefinisikan sebagai ruangan atau gedung untuk tempat memamerkan benda atau karya seni.

Permasalahan lain yang muncul terkait dengan interior hotel yaitu belum teraplikasikannya identitas hotel yang berupa visi misi hotel dan penerapan jual beli karya pada hotel tersebut yang kurang maksimal.

Galeri Ciumbuleuit Hotel memiliki visi yaitu menjadi perusahaan management service yang mengelola hotel dan apartement yang memiliki kualitas pelayanan bertaraf bintang 5. Hotel yang dikenal, disukai dan dicintai pelanggan. Hotel tersebut memiliki fasilitas yang memenuhi standar hotel bintang 4, dan pelayanan 24 jam. Dari komentar-komentar pengunjung hotel tersebut menyatakan bahwa hotel tersebut memiliki pelayanan yang baik, nyaman, dan lokasi hotel yang strategis, tetapi banyak juga yang menyatakan bahwa hotel tersebut memiliki desain yang kuno dan pembaruan desain hotel tersebut layak untuk dilaksanakan.

Dari segi galeri hotel, hotel tersebut tidak menjadi wadah pameran atau ajang promosi karya, pertunjukan seni, dsbnya. Tidak ada kegiatan transaksi benda seni secara khusus. Penerapan interior juga tidak menunjukkan tempat tersebut merupakan galeri hotel. Seni yang di tampilkan di setiap ruang sangat kurang diterapkan. Sehingga icon dari hotel tersebut belum tercapai dengan baik dan benar.

Hotel tersebut juga memiliki misi yaitu, mewujudkan pelayanan prima dengan meningkatkan kinerja bersama, meningkatkan kepedulian karyawan terhadap lingkungan kerja, berinovasi mewujudkan produk untuk dijadikan sebagai icon (lokasitas, dsbnya), dan melanjutkan program *Go Green*. Ditinjau dari misi hotel tersebut, mewujudkan icon hotel belum di terapkan, seperti icon galeri hotel yang sudah diterapkan dalam beberapa hal pada sistem hotel tersebut.

Icon galeri hotel yang sudah diterapkan dalam beberapa sistem hotel yaitu, seperti jual beli karya, pajang karya dua dimensi dan penawaran karya kepada pelanggan. Dari tinjauan hotel dengan taraf bintang 4, lokalitas budaya dari segi material ataupun seni merupakan salah satu hal penting yang dapat diterapkan pada setiap hotel. Hal tersebut merupakan karakter-karakter jenis hotel butik, sehingga hotel Galeri Ciumbuleuit sudah menerapkan beberapa syarat untuk menjadi hotel butik, walaupun belum secara maksimal diterapkan pada hotel tersebut.

Konsep desain yang menarik juga menjadi incaran para pengunjung hotel untuk menginap dan mendapatkan pengalaman baru yang akan di ingat oleh pengunjung hotel. Lokasi hotel merupakan poin penting dalam suatu bisnis perhotelan sehingga lokasi yang dekat dengan pusat kota merupakan hal penting untuk perancangan hotel untuk menarik wisatawan lokal ataupun asing, akan tetapi akses dengan hotel berjenis bisnis hotel tersebut kurang dapat diminati oleh pembisnis, karena lingkungan sekitar yang dominan adalah area wisata, tidak seperti pada hotel bisnis lainnya yang memang benar berada di pusat kota dengan banyak area lingkup pembisnis. Pada hotel Galeri Ciumbuleuit, dominan yang datang adalah wisatawan daripada pembisnis. Maka dari itu, pembuatan desain ulang pada hotel tersebut sangat diperlukan untuk menunjang dari segi visi misi hotel dan masalah yang terjadi pada hotel tersebut.

Penerapan rancangan Galeri Ciumbuleuit Hotel dengan material lokal akan membantu lingkungan sekitar dengan tenaga kerja masyarakat serta mendukung ekonomi lokal. Dan pembuatan konsep desain yang baru "*Gallery Hotel*" dengan peng gayaan kontemporer dan pendekatan *green design* tersebut akan membuat hotel menjadi semakin menarik, dan pengunjung akan mendapatkan pengalaman tersendiri yang dapat di nikmati dari suasana atmosfer alam dengan rasa yang unik pada setiap ruangnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam identifikasi dan survey lapangan beberapa hotel di kota Bandung memiliki beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Identitas hotel yang kurang akan pengolahan elemen ruang pada hotel.
2. Desain interior yang kurang menunjukkan desain galeri, *green design*, dan desain yang trendi.
3. Misi icon hotel yang belum terlaksana dengan baik.
4. Perlunya memaksimalkan hotel butik yang menarik dan memberi kesan istimewa pada pengunjung hotel, dengan penerapan desain yang dapat mengedukasi, mengenalkan seniman lokal ataupun asing.
5. Sirkulasi hotel yang besar terkait organisasi ruang perlu diterapkan dengan efektif dan efisien, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan aktifitas.
6. Kurangnya pencahayaan cahaya alami yang besar dan lampu yang hemat energi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Terdapat beberapa rumusan masalah yang didapat dari indentifikasi masalah, meliputi:

1. Bagaimana pengolahan elemen ruang pada hotel sehingga memiliki indentitas hotel ?
2. Bagaimana perancangan ulang interior dengan memperhatikan konsep galeri hotel dengan peng gayaan kontemporer, dan *green design* pada era modern saat ini ?
3. Bagaimana memaksimalkan pencahayaan cahaya alami dan cahaya buatan yang hemat energi ?

## **1.4 Batasan Masalah**

Terdapat beberapa area yang akan didesain dan berikut merupakan batasan desain dalam Hotel Galeri Ciumbuleuit :

a. Lokasi perancangan berada di jalan Ciumbuleuit No.42A, Hegarmanah, Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141. Batasan luasan dalam proyek adalah:

1. Luasan perancangan dimulai dari  $\pm 4000$  m<sup>2</sup> Meliputi fasilitas lobby, restaurant & lounge, café indoor & café semi-outdoor, ruang tunggu, ruang meeting, kamar tidur dan kantor.

b. Pendekatan desain hotel dengan tema penghijauan dan konsep hotel galeri serta peng gayaan yang kontemporer akan diterapkan untuk menciptakan suasana alam meliputi :

1. Konsep dan tema hotel galeri yang digunakan diterapkan pada keseluruhan bangunan, hal ini yang membuat tamu hotel tertarik untuk datang.

2. Penghijauan dan kolam ikan diterapkan yang ditujukan sebagai suasana yang nyaman dan suasana yang terasa jauh dari lingkungan perkotaan di sekitar bangunan tersebut.

3. Memaksimalkan sistem penghijauan dengan elemen-elemen ruang yang bertujuan sebagai *first impression* pada area lobby hotel.

4. Penggunaan lampu LED pada setiap lampu sebagai salah satu alat pembantu penghematan energi listrik.

5. Material yang dapat di daur ulang juga merupakan salah satu aspek penting dalam perancangan *green design*.

6. Bukaan yang luas pada setiap ruang untuk memaksimalkan udara dan cahaya masuk pada ruangan.

### **1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Terdapat tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam perancangan hotel butik sebagai berikut:

a. Merancang hotel dengan konsep *gallery* dan peng gayaan kontemporer yang dapat dinikmati oleh pengunjung dalam sebuah hotel dengan sasaran:

1. Penghijauan dan desain yang efektif dan efisien pada setiap area dan sistem bangunan hotel yang memberikan penghematan energy listrik, air, dsbnya.
2. Memberikan ornament-ornament geometris atau art, untuk mencapai tema kontemporer yang menjadi tema perancangan hotel.
3. Alat pembantu seperti sel surya dan lampu LED sebagai edukasi masyarakat terhadap penghematan energy yang baik diterapkan dalam perancangan bangunan.

### **1.6 Metode Perancangan**

Dalam penyusunan laporan perancangan jenis hotel butik diperlukan pengumpulan data, sehingga dalam pelaksanaanya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder sebagai berikut:

#### **A. Data Primer (Studi Banding)**

1. Peninjauan/ survey lapangan secara langsung agar mendapatkan data yang berkaitan dengan hotel-hotel yang berkonsepkan galeri, *green design* dan kontemporer, meliputi:
  - a. Breeze Hotel
  - b. Greenhost Boutique Hotel
  - c. Artotel Sanur-Bali Hotel

Objek yang sejenis sebagai dasar untuk menentukan permasalahan dan solusi, meliputi:

- a. Aktifitas pengguna dan fasilitas yang terdapat dalam Hotel Galeri Ciumbuleuit.
- b. Pola sirkulasi dan layout ruangan.
- c. Elemen pembentuk ruang, pengisi ruang dan pengkondisian ruang.
- d. Penerapan alat bantu pengisi ruangan seperti lampu, sprinkler, dsbnya.
- e. Konsep perancangan dari bangunan yang tidak memenuhi standar.

## **B. Data Sekunder**

1. Data sekunder digunakan untuk menambah informasi yang lebih valid terhadap objek perancangan, meliputi :

a. Studi Pustaka, melalui studi literature, buku-buku, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan objek perancangan sebagai sumber data. Beberapa contoh literatur yang digunakan :

a. Hotel and Resort Design, Fred Lawson (1995)

b. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2014, Lampiran 2

c. Data Arsitek, Time saver

d. De Chiara, Joseph & Callendar, John Hancock. 1973. Time Saver Standard for Building Types. New York: Mc Graw Hill.

e. Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid2. Penerbit Erlangga. Jakarta

f. Julius Panero, Human Dimension & Interior Space, The Architectural Press Ltd, London, 1980.

**C. Analisa**, pada aktivitas pengguna, kebutuhan ruang dan standar-standar perancangan hotel umum dan butik yang telah didapat dari data primer dan data sekunder untuk menentukan solusinya mulai dari, sirkulasi, furniture, pemilihan warna, penggunaan material dan yang berkaitan dengan interior bangunan.

**D. Tema dan Konsep**, proses analisa sehingga akan muncul beberapa ide yang memecahkan masalah dan digunakan sebagai tema dan konsep perancangan.

**E. Output Perancangan**, hasil akhir dari perancangan hotel yang diharapkan dapat meningkatkan edukasi dalam hotel dengan suasana hijau dan trendi yang dapat diterapkan pada bangunan pribadi, dengan berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan pengolahan desain yang tepat.